

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Empiris

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fachrul Rozi, Dona Sarus Shiwan, Kartika Anggraeni, dan Hermiyetti (2022)	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching</li> <li>• Variabel Dependen: Audit Delay</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> <li>• Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> <li>• Auditor Switching Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> </ul>
2	Aldino Putra, Atik Surkaningsih, Delia Ratna Sabila, Maulana Wahyu Prayogo, dan Nofryanti (2020)	“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor</li> <li>• Variabel Dependen: Audit Delay</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> <li>• Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> <li>• Kualitas Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> </ul>

3	Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017)	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal</li> <li>• Variabel Dependen: audit delay</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> <li>• Leverage Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> <li>• Auditor Switching Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> <li>• Sistem Pengendalian Internal Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> </ul>
4	Riska Suci Effendi dan Saiful Anwar (2021)	“Pengaruh Solvabilitas, Auditor Switching Dan Auditor’s Opinion Terhadap Audit Delay Dengan ROE”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Solvabilitas, Auditor Switching Dan Auditor’s Opinion</li> <li>• Variabel Dependen: Audit Delay dan ROE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas, auditor switching, auditor’s opinion, return on equity tidak berpengaruh terhadap audit delay</li> <li>• Solvabilitas berpengaruh terhadap return on equity, auditor switching, auditor’s opinion tidak berpengaruh terhadap return on equity</li> <li>• Solvabilitas, auditor switching, dan auditor’s opinion tidak</li> </ul>

				berpengaruh terhadap audit delay dengan return on equity sebagai variabel intervening.
5	Luh Putu Yanti Pradnyaniti dan I Made Sadha Suardikha (2019)	“Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Audit Tenure dan Auditor Switching</li> <li>• Variabel Dependen: Audit Delay</li> <li>• Variabel Moderasi: Financial Distress</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit tenure berpengaruh pada audit delay.</li> <li>• Auditor switching tidak berpengaruh pada audit delay.</li> <li>• Financial distress memperlemah pengaruh audit tenure pada audit delay.</li> <li>• Financial distress tidak memoderasi pengaruh auditor switching pada audit delay</li> </ul>
6	Eka Sofiana, Suwarno, Dan Anwar Hariyono (2019)	“Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee</li> <li>• Variabel Dependen: Audit Delay</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit Fee Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> <li>• Financial Distress Dan Auditor Switching Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay</li> </ul>
7	Thi Thu Thuy Lai, Manh Dung Tran, Van Tuong Hoang and Thi	“ <i>Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>firm size, audit firm type, sign of</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></li> </ul>

	Hong Lam Nguyen (2020)		<p><i>income, audit opinion, dan leverage.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>audit firm type dan Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></li> </ul>
8	Aminul Amin, Hanif Mauludin, and Esty Suwitawayansari (2021)	<p><i>“The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm on Audit Delay in Mining Companies”</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Industry Specialization, Firm Size, Audit opinion, dan size of a public accounting firm.</li> <li>• Variabel dependen : Audit delay</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industry specialization and size of a public accounting firm berpengaruh terhadap Audit delay</li> <li>• Audit Opinion dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap Audit delay</li> </ul>
9	P. B. Akhalumeh, PhD, M. O. Izevbekhai, PhD and P. E. Ohenhen (2017)	<p>Firm Characteristics And Audit Report Delay In Nigeria: Evidence From The Post-Ifrs Adoption Era</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Firm Complexity, Auditor Type, Industry Classification, Firm Size.</li> <li>• Variabel dependen : Audit Report Delay</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Auditor Type berpengaruh terhadap Audit Report Delay</li> <li>• Firm Complexity, Industry Classification, Firm Size tidak berpengaruh terhadap Audit Report Delay</li> </ul>
10	Kezia Cicilia Sumajow, Lintje Kalangi, and Priscillia Weku (2022)	<p>The Effect of Financial Distress, Audit Committee, Auditor Switching, and Industry Types on Audit Delay in the Covid 19 Pandemic of Companies Listed on the</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Audit Committee, Auditor Switching, Financial Distress, Industry Types</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit Committee dan Auditor Switching tidak berpengaruh terhadap Audit Delay</li> <li>• Financial Distress and Industry Types berpengaruh</li> </ul>

		Indonesian Stock Exchange's KOMPAS 100 Index	• Variabel dependen : Audit Delay	terhadap Audit Delay
--	--	--	-----------------------------------	----------------------

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Auditing

#### 1. Pengertian Auditing

Auditing merupakan proses dalam melakukan sebuah evaluasi atas bukti secara objektif terkait dengan kejadian maupun kegiatan yang memiliki tujuan supaya bisa meningkatkan kesesuaian antar pernyataan-pertanyaan serta kriteria yang sudah ditetapkan, kemudian akan disampaikan berupa hasil pada pengguna laporan yang memiliki kepentingan sesuai dengan acuan Mulyadi (2014 : 9).

Auditing sebuah proses pemeriksaan dari pihak independent dan dilakukan dengan kritis pada laporan keuangannya dimana laporan tersebut sudah disusun manajemen perusahaan serta dengan catatan yang terdapat pada bukti pendukungnya, dimana hasil tersebut memiliki tujuan supaya bisa memperoleh pendapat laporan keuangan yang wajar sesuai dengan acuan Agoes (2017:4)

Dari berbagai beberapa ahli terkait Audit, maka bisa tersimpulkan audit sebuah proses dari pengevaluasian serta pengumpulan data dari berbagai pihak yang ada di perusahaan dimana memiliki tujuan supaya bisa sebagai penyampaian hasil kinerja di perusahaan pada pihak memiliki kepentingan.

#### 2. Tujuan Auditing

Masing-masing perusahaan memiliki sebuah tujuan sudah dirancang serta untuk membuat tujuan tersebut bisa tercapai maka diperlukan pengendalian internalnya. Pada masing-masing perusahaan akan selalu dimonitoring dengan semaksimal mungkin. Audit ini memiliki tujuan sesuai dengan acuan dari para ahli Agoes (2017:98) yaitu bisa membantu manajemen yang ada pada perusahaan untuk melakukan sebuah pertanggungjawabannya yang dilakukannya yaitu analisis, komentar maupun saran atas pelaksanaannya kegiatan pada saat diperiksa. Dalam



tercapainya pada tujuannya seorang auditor supaya bisa melaksanakan keseluruhan kegiatan pada berikut ini:

1. Melakukan pemeriksaan serta penilaian atas penerapan pada pengendalian internalnya yang sudah dilakukan pihak manajemen.
2. Memastikan kebijakan tersebut supaya dipatuhi dan prosedur – prosedur yang dibuat oleh pihak manajemen di perusahaan harus dilaksanakan seesuai aturan yang berlaku.
3. Memastikan pertanggungjawaban atas asset dari perusahaan tersebut dan melindungi dari Tindakan yang menimbulkan fraud serta menyalahgunakan aset tersebut.
4. Memastikan kepercayaan pada saat melakukan mengelola data di perusahaan tersebut.
5. Melakukan penilaian atas mutu yang diberikan dari pihak manajemen diperusahaan disetiap pekerjaan pada saat bertugas sesuai jobdesknya.
6. Melakukan saran-saran maupun sebuah perbaikan dikegiatan operasional perusahaan supaya bisa semakin efektif dan efisien.

### 3. Jenis-jenis Audit

Pada saat dilakukannya sebuah pemeriksaan, ada pengelompokkan jenis audit dimana bisa bertujuan supaya pada saat pemeriksaan audit bisa berjalan sengan lancar. Menurut Hayes, dkk (2017:14), secara umum jenis audit dikelompokkan ke tiga tipe, yaitu :

1. *audits of financial statements* (Audit Laporan Keuangan)

Audit ini dipergunakan dalam pemeriksaan pada sebuah pelaporan keuangan dimana bisa bertujuan dalam sebuah pendapat dari hasil auditnya secara wajar maupun tidak wajar yang pastinya sesuai dengan standarnya audit diberlakukannya.

2. *operational audit*(Audit Operasional)

Audit ini mengenai prosedur maupun kebijakan pada organisasi dimana audit ini memiliki tujuan untuk melakukan sebuah pengukuran atas kinerjanya sehingga audit ini hanya mereview atas prosedur yang dipergunakan oleh perusahaan dan melakukan evaluasi yang dilihat dari keefisienan maupun keefektivitasan. Sehingga atas review yang sudah dilakukan bisa merekomendasikan pada perusahaan terkait dengan laporan keuangannya.

3. *compliance audit* (Audit Kepatuhan)

Audit ini merupakan sebuah audit yang akan mereview sebuah prosedur maupun regulasi yang dipergunakan di organisasi. Pengukuran dalam audit kepatuhan ini dilakukan sebuah pertimbangan yang sudah ditetapkan disetiap organisasinya. Penilaian kinerja ini pada saat verifikasi dan standart yang sudah ditetapkan. Hasil audit kepatuhan akan dilaporkan pada manajemen di masing-masing unit organisasi tersebut. Tipe audit masing-masing mempunyai spesialis dalam auditornya seperti auditor kepemerintahan, independent auditor dan internal auditor. auditor kepemerintahan berkaitan dengan kepatuhan atas prosedur maupun regulasi pada pemerintahan tersebut, independent auditor terkait dengan laporan keuangannya dan internal auditor terkait dengan kegiatan operasionalnya di perusahaan tersebut. Namun, pada saat perkembangan sekarang ini dilihat dari segi teknologi keseluruhan prosesnya bisa menjadi sebuah integrasi dan sebagai konsekuensinya ada pemisah antar beberapa kategori ini bisa memiliki sifat yang teoritis.

Sesuai dengan para ahli dari Bayangkara (2015:4) terdapat empat Jenis audit yang akan dijelaskan berikut:

1. Audit laporan keuangan

Audit ini dilaksanakan oleh seorang auditor dimana akan dilakukan sebuah audit secara independent pada laporan keuangannya untuk melihat kondisi keuangan bisa tersusun sesuai dengan standar audit yang diberlakukan.

## 2. Audit kepatuhan

Audit ini dilaksanakan oleh seorang auditor dimana akan memiliki sebuah tujuan dalam penentuan ditingkat kepatuhan atas regulasi maupun peraturan yang ada. Audit ini bisa dilakukan oleh auditor internal maupun external dan audit ini biasanya diperlukan bagi pihak manajemen perusahaan maupun di bidang pemerintahan.

## 3. Audit Internal

Audit ini dilaksanakan oleh seorang auditor yang ada pada internal perusahaan dan audit ini biasanya diperlukan bagi pihak manajemen perusahaan. Audit ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Melakukan penilaian atas adanya problem dari laporan keuangan diperusahaan.
- b. Melakukan penentuan atas kepatuhan dari setiap organisasi pada regulasi maupun prosedur yang sudah ditetapkan.
- c. Melakukan penilaian atas adanya pengendalian internal perusahaan
- d. Melakukan penilaian atas adanya tingkat keefektifitasan maupun keefisienan atas sumber daya yang dipergunakan.
- e. Melakukan penilaian atas adanya konsistensi pada hasil serta tujuan dari setiap organisasi.

## 4. Audit operasional

Audit ini dilaksanakan oleh seorang auditor yang ada pada eksternal maupun internal dan audit ini biasanya diperlukan bagi pihak manajemen perusahaan yang bertujuan untuk melakukan penilaian atas efektif maupun efisiensi penggunaan sumberdayanya.

## 4. Standar Audit

Auditor selalu memiliki pedoman atas standar pada pemeriksaan supaya bisa tercapainya tujuannya pada auditing, dimana ditetapkan berdasarkan pertimbangan dipedoman auditnya. Standar auditing sudah ditetapkan dan



tersajikan pada IAI pada SPKN BPK RI No. 01 Tahun 2017 yaitu sebagai berikut ini :

1. Standart Umum
2. Standart Pekerja Lapangan
3. Standart Pelaporan

## 5. Jenis-Jenis Auditor

Menurut Mulyadi (2014:28), terdapat tiga jenis-jenis auditor pada berikut ini:

1. Auditor Independen(*Independent Auditors*)
2. Auditor Internal(*Internal Auditor*)
3. Auditor Pemerintah(*Government Auditor*)

## 6. Prosedur Audit

Prosedur Audit (*audit procedure*) merupakan sebuah metode yang dipergunakan seorang auditor untuk melakukan evaluasi maupun bukti yang sudah dikumpulkan bisa dipergunakan bahan bukti selama proses auditnya. Berikut ini terkait prosedur audit yang dilakukan disaat melakukan audit dilapangan menurut Mulyadi (2016:85) antara lain :

- Prosedur Analitis(*analyticalprocedures*)
- Inspeksi(*inspectings*)
- Konfirmasi(*confirmings*)
- Permintaan Keterangan(*inquirings*)
- Perhitungan(*countings*)
- Penelusuran(*tracings*)
- Pemeriksaan Bukti(*vouchings*)
- Pengamatan(*Observings*)
- Pelaksanaan Ulang(*reperformings*)
- Memakai Bantuannya komputer(*computer assisted audit techniques*)

### 2.2.2 Auditor Switching

Menurut Rozi, dkk (2022) *Auditor Switching* merupakan auditor ada pergantian maupun KAPnya yang ditugaskan diperusahaan kliennya. Supaya terjaganya independent dari seorang auditor, maka pemerintahan mengeluarkan sebuah regulasi terkait dengan perputaran seorang auditor. perputaran seorang auditor diatur pada SK Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 terkait dengan jasa auditnya yang diberikan secara umum laporan keuangannya pada setiap organisasi bisa dilaksanakannya oleh KAP maksimal 5 tahun buku secara berurutannya serta seorang Akuntan Publiknya maksimal 3 tahun buku secara berurutannya.

Kemudian terdapat pembaharuan diregulasi yang dikeluarkan pemerintahan terkait PMKNo.17/PMK.01/2008 mengenai Jasa AP. Dalam pasal3(1) didapat penjelasannya KAP hanya diperbolehkannya melakukan audit disebuah perusahaan maksimal 6 tahun secara berurutannya. Pada AP yang ada pada KAPtersebut diperbolehkannya melakukan audit maksimal 3 tahun secara berurutannya.

Tahun 2015, pemerintahan menerbitkan aturan barunya terkait PPNo.20/2015,pasal11(1) penjelasannya KAP tidak ada pembatasan dalam mengaudit diperusahaan. Batasannya bagi AP maksimal 5 berturut-turut. Kemudian dikeluarkannya peraturan POJKNo.13,Tahun2017 mengenai kegunaan Jasa AP serta KAPnya. Peraturannya mengatakan adanya pembatasan jasa auditnya atas APnya ,maksimal 3 tahun secara berurutannya.

Pergantian auditor sebuah auditor yang berpindah atau dari KAP pada klien yang ada diperusahaan. Auditor yang digantikan diperusahaan bertujuan supaya bisa terjaganya sebuah independent dari auditornya supaya bisa selalu memiliki sikap yang obyektif untuk melaksanakan tugas seorang auditor. Jika diperusahaan adanya auditor yang diganti maka juga butuh waktu lama dengan adaptasi pada yang baru hal ini disebabkan butuh mengenali sebuah karakter atas kliennya serta sistem di dalam perusahaan tersebut. Membuat waktu auditornya pada pelaksanaannya disaat proses audit bisa berakibat terjadinya audit delay.

### 2.2.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Putra, dkk (2020) ukuran KAP cerminan besarkecilnya pada KAP tersebut, KAP besar membuat kualitas audit yang diperoleh, jadi perusahaan melakukan pergantian dari seorang auditor berada pada KAPnya supaya danya peningkatan reputasi nyaserta kualitas laporan keuangannya. Seorang auditor yang bekerja pada KAP harus memiliki berbagai kriteria yang ketat. Berdasarkan Pernyataan Standar Audit (PSA), auditor yang bekerja diKAP selain harus memiliki *competence* yang dibuktikan melalui sertifikat kelulusan ujian sertifikasi akuntan publik, auditor juga harus memiliki sifat *independence*, memiliki tingkat professional yang tinggi, memiliki *adequate planning* serta *proper supervision* yang berarti memiliki kemampuan perencanaan yang bagus, mampu memahami terkait struktur perusahaan dan *internal control* yang ada, mampu memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dengan baik, memahami pedoman dari akuntan publik yang tercantum pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), dan paham serta dapat mengimplementasikan kode etik dari seorang akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga terbagi menjadi 2 jenis yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. Mengingat bahwa setiap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kriteria yang sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana harus lulus ujian sertifikasi, paham akan pedoman, dan memiliki kode etik akuntan publik.

Menurut Kristian (2018) Berikut kategorinya KAP yang ada afliasinya dengan KAP BigFour berikut ini :

1. KAP PWC
2. KAP KPMG
3. KAP E&Y
4. KAP D&Y

Berikut kategorinya KAP ada afliasinya pada KAP NonBigFour berikut ini :

1. KAP BDO
2. KAP PKF
3. KAP CROWE
4. KAP HBS

5. KAP BWP
6. KAP Maroeta & Nur Shodiq
7. KAP BS

#### **2.2.4 Ukuran Perusahaan**

Menurut Jogiyanto (2017: 282) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana terdapatnya pengelompokannya pada besarkecilnya perusahaan yang dilihat dari segi jumlah atas aktivitya, pasar sahamnya, dan lainnya). Besarnya ukuran perusahaan, semakin banyaknya sumber dayanya, serta ada sistem informasinya yang canggih dan mempunyai sistem pengendaliannya intern yang bagus sehingga bisa selalu cepat teratasinya pada terselesaikannya laporan keuangannya.

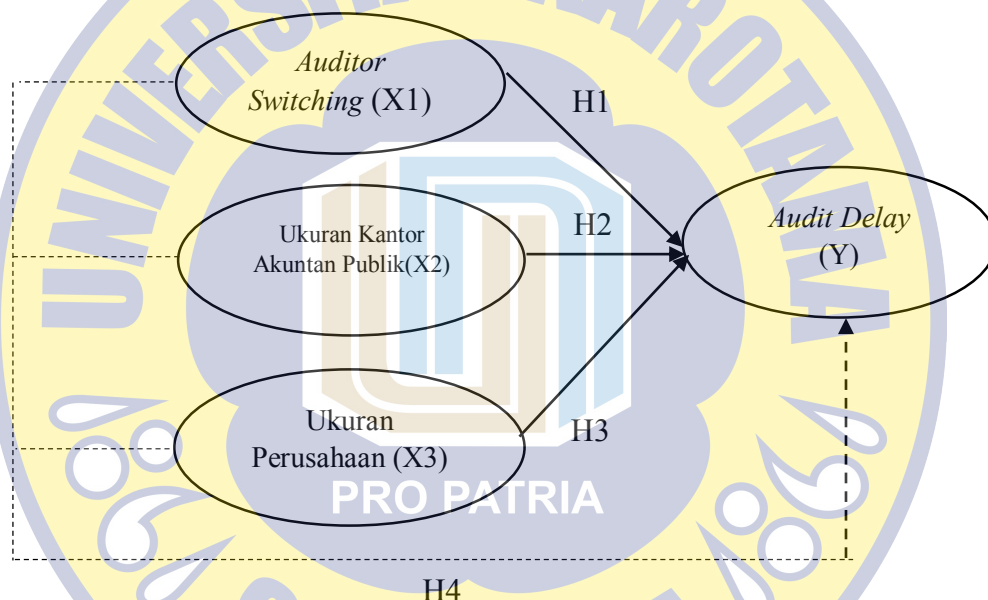
#### **2.2.5 *Audit Delay***

Audit delay merupakan jarak atas waktu lamanya penyelesaian auditnya dilihat dari tgl berakhirnya pada tahun bukunya sampai tanggal atas laporan auditnya. Sesuai aturan pada POJK No. 29, perusahaan yang publish di DEI berkewajiban untuk tersajikannya laporan keuangannya sudah dilakukan audit pada KAP serta harus dilaporkan paling lama pada bulan keempat akhir bulan. Dampak dihasilkan dari audit delay ini pun sangat besar baik bagi internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan. Dampak tersebut meliputi,

- a. Bagi internal perusahaan, perusahaan akan dikenakan sanksi serta denda apabila mengalami keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditan.
- b. Bagi eksternal perusahaan, investor dan kreditor akan kesulitan dalam hal mengkaji kinerja perusahaan pada periode tersebut sehingga berpengaruh pada pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan mengakibatkan keraguan akan kualitas dan kinerja perusahaan pada suatu periode bersangkutan..

Tidak hanya itu, dampak dari audit delay ini juga dapat dirasakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), di mana keterlambatan dalam menerbitkan hasil audit memungkinkan menurunnya reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri. Oleh karena itu, baik perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat menerbitkan hasil laporannya secara berkualitas serta tepat waktu guna menghindari terjadinya potensi kerugian.

### 2.3 Rerangka Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Rerangka Penelitian**

Keterangan :

————— : Pengaruh Parsial

----- : Pengaruh Simultan

### 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Audit Delay

Pergantian dari AP (Akuntan Publik) dari klien di perusahaan. Pada saat audit tersebut untuk prosesnya membutuhkan waktu relative lama apabila



diperbandingkan pada saat AP melanjutkan penugasannya di perusahaan kliennya, sehingga bisa memiliki dampak atas tertundanya dalam laporan keuangan audit yang tersampaikan. Penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa auditor switching ada pengaruhnya pada audit delaynya. Sehingga dihipotesiskan pertama yang diajukan.

H1 : *Auditor Switching* Berpengaruhnya Secara Parsial pada Audit Delay

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay**

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) merupakan skala dari besarnya KAP yang dipakai terkait jasa audit independen untuk Laporan Keuangan, di mana terdapat KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* akan dianggap lebih baik karena diasumsikan dapat melakukan audit secara efisien dengan lebih tepat waktu. Selain itu, Auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib memiliki kriteria seperti memahami pedoman yang tercantum di Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta memahami kode etik seorang akuntan publik. Dengan tekanan waktu yang ditetapkan pada KAP memungkinkan akan berpengaruhnya lamanya dilakukannya proses auditnya. Penelitian yang berkaitan pada Amin, dkk (2021) ukuran KAP ada pengaruhnya pada delay. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan sebagai berikut.

H2 : Ukuran KAP Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Audit Delay

#### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Semakin besarnya sebuah perusahaan membuat laporan keuangan audit yang dilaporkan bisa semakin cepat hal ini disebabkan informasi yang dimiliki perusahaan sangat banyak dan mempunyai sebuah pengendalian internalnya yang sudah bagus dan bisa meminimalisir terkait kesalahan pada saat disusunlah sebuah laporan keuangan serta membuat seorang auditor bisa mudah untuk mengaudit laporan keuangan di perusahaan tersebut. Penelitian Rozi, dkk (2022) ukuran

perusahaan ada pengaruhnya pada audit delay. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan sebagai berikut.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Audit Delay

#### **2.4.4 Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Lamanya waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya sampai memperoleh laporan auditnya disebut *Audit delay*, di mana rentang waktu ini diukur berdasarkan tanggal tutup buku hingga hasil laporan audit diterbitkan. Faktor bisa berpengaruhnya pada audit delay yaitu auditor switching, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan, sesuai dengan penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Amin, dkk (2021) dan Rozi, dkk (2022) yang menyatakan bahwa *auditor switching*, ukuran(KAP), dan ukuran perusahaan berpengaruh pada audit delay. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan sebagai berikut.

H4 : *Auditor Switching*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Audit Delay.